

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bagian bab III ini, peneliti akan menguraikan tentang penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Uraian pada bab ini akan dijabarkan dalam sub bab yang berkenaan dengan beberapa hal antara lain: subjek dan lokasi penelitian, metode penelitian, desain dan prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta pengolahan data dan analisis data.

#### **A. Subjek dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-D semester genap SMP Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pertimbangan bahwa peserta didik kelas VIII-D kurang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, dimana kemampuan peserta didik kelas VIII-D baru sebatas pengetahuan saja. Hal ini dikarenakan cara pembelajaran yang berorientasi pada guru dan buku teks. Permasalahan tersebutlah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Bandung yang berada di jalan Sumatra No. 40 kota Bandung-Jawa Barat. SMP Negeri 5

Bandung sendiri merupakan salah satu sekolah terbaik dalam bidang akademis maupun non-akademis yang berakreditasi A.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Data Kualitatif**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 8) adalah ‘sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda’. Pendapat lain dikemukakan oleh Burhan (2007, hlm. 6) yang menyatakan “Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian berlandaskan fakta dan data lapangan dengan menganalisisnya melalui pendekatan ilmiah.

### **2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diungkapkan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11) yang menyatakan “Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Lewin (Kunandar, 2008, hlm 42) “penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang

terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”

Dengan pengertian penelitian tindakan kelas dari berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk menyelesaikan suatu masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh akedimisi pendidikan.

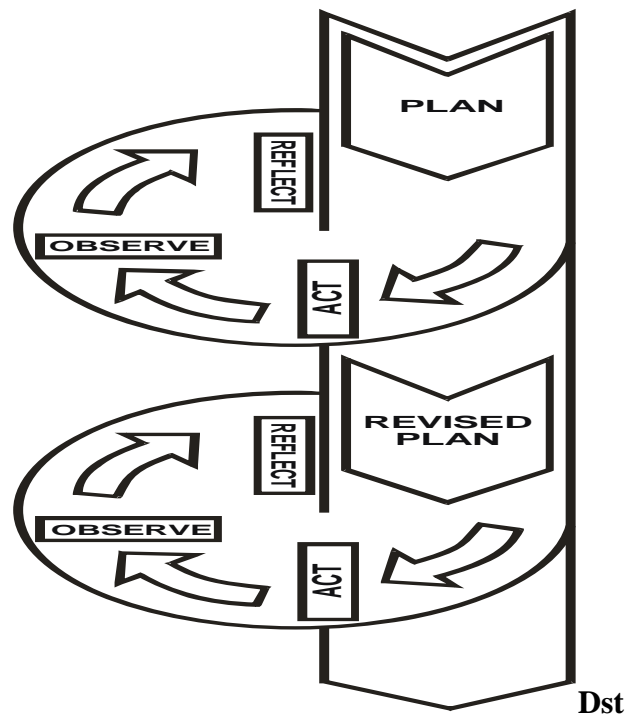
### **C. Desain dan Prosedur Penelitian**

#### **1. Desain Penelitian**

Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada model Kemmis & Taggart dari Wiriaatmadja (2012, hlm. 66) yang terdiri atas empat ‘komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi’. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai berada pada titik jenuh yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang akan dicapai. Berikut model penelitian yang peneliti gunakan :

#### **Gambar 3.1**

**Desain PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart  
(Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)**



Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa model ini memiliki empat tahapan yang terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*) dalam suatu siklus spiral yang saling berkaitan dan berhubungan dari setiap langkah-langkah pelaksanaannya. Dalam tahap perencanaan (*plan*) peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran dan merumuskan instrumen penelitian yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data penelitian di lapangan. Pada tahap kedua yaitu tindakan (*act*) peneliti menerapkan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan pada pencapaian indikator.

Selanjutnya, tahap ketiga dalam penelitian ini adalah observasi (*observe*), dalam tahapan ini peneliti bekerjasama dengan observer atau mitra peneliti untuk mengamati proses pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan. Pada tahap terakhir, yaitu refleksi (*Reflect*)

dilakukan untuk mengevaluasi berbagai tindakan yang telah dilakukan, melihat respon peserta didik dan mendiskusikan dengan mitra peneliti untuk tahapan tindakan pada siklus selanjutnya sebagai upaya peningkatan kualitas belajar IPS di kelas.

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi awal yaitu melalui observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS selaku guru mitra mengenai keadaan lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Bandung dan mengenai keadaan peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian serta kegiatan pembelajaran guru dan aktivitas peserta didik. Hasil observasi awal dimaksudkan sebagai bahan refleksi untuk menjadi rujukan dalam mendukung proses penelitian.

Sesuai dengan desain penelitian yang dikembangkan oleh *Kemmis and Taggart*, penelitian ini memiliki prosedur atau tahapan penelitian yang terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflection*). Kegiatan yang dilakukan pada tahapan tersebut dijabarkan dibawah ini:

### a. Perencanaan

Langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Adapun rencana yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi pra-penelitian di beberapa kelas yang diampu oleh guru pamong IPS di SMPN 5 Bandung.
- 2) Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas VIII- D.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi kolaborator peneliti dalam berjalannya penelitian ini.
- 4) Menentukan waktu dalam melaksanakan penelitian.

- 5) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *means-ends analysis* yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas bersama dengan dosen pembimbing dan guru mitra.
- 6) Menentukan materi yang disesuaikan dengan model pembelajaran *means-ends analysis* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- 7) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 8) Merumuskan instrumen penelitian dalam mengukur indikator keberhasilan dalam penelitian.
- 9) Membuat rencana untuk perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator.
- 10) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh selama penelitian.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap I. Pada tahap 1 pelaksanaan hal-hal yang harus dilakukan peneliti dan observer adalah :

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya, yaitu pelaksanaan tindakan sesuai RPP yang telah disusun.
- 2) Menerapkan model pembelajaran *means-ends analysis* sesuai kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- 3) Menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengamati kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPS dan proses

pembelajaran di kelas, yaitu kegiatan guru dan peserta didik dalam kelompok.

- 4) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra atau observer terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- 5) Merencanakan perbaikan tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi dengan guru mitra atau observer berdasarkan tindakan yang telah dilakukan.
- 6) Melaksanakan pengolahan data dan analisis data dari hasil tindakan yang telah dilakukan.

### c. Pengamatan

Pengamatan adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, observasi atau pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan :

- 1) Mengamati kelas VIII-D yang akan dijadikan subjek penelitian.
- 2) Mengamati proses berjalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *means-ends analysis*.
- 3) Mengamati kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam aktivitas kelompok ketika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *means-ends analysis*.
- 4) Melakukan pengamatan terhadap kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas, yaitu dengan melihat antusias dan penyelesaian tugas kelompok peserta didik.

Dari hasil pengamatan, jika ada rencana yang belum dapat dicapai dalam proses pelaksanaan maka peneliti harus melakukan tindakan ulang. Penelitian akan diakhiri apabila siklus telah

mencapai titik jenuh atau tidak ditemukan lagi permasalahan dalam penerapan model pembelajaran *means ends analysis*.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan analisis hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *means-ends analysis* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Kemudian, peneliti bersama observer dan guru mitra berdiskusi untuk mengetahui kekurangan dan memperbaikinya. Adapun dalam tahap refleksi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi antara peneliti dan kolaborator dan peserta didik setelah pelaksanaan tindakan.
- 2) Menyimpulkan hasil dari diskusi yang bertujuan apakah penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak.
- 3) Mendiskusikan hasil observasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

### **D. Definisi Operasional**

#### **1. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi di kelas VIII-D SMPN 5 Bandung. adapun definisi berpikir tingkat tinggi menurut Gunawan (2007, hlm. 175) yang menyatakan bahwa:

“Proses berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk memanipulasi data dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan



No	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Responden
----	-----------------	-----------	-------------------------	------------------

implikasi baru. Contohnya adalah saat murid menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis, dan akhirnya murid sampai pada suatu kesimpulan”.

Bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu proses berpikir peserta didik untuk berpikir lebih dalam dengan tingkatan yang lebih tinggi yaitu peserta didik tidak hanya terpaku pada pengetahuan, konsep, dan penerapan saja tetapi peserta didik harus menggunakan kemampuannya dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menggeneralisasi ide-ide dalam suatu masalah

## 2. Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA)

Menurut Suherman (2008, hlm. 6) menyatakan bahwa:

“*Means-Ends Analysis* adalah model pembelajaran variasi antara model pemecahan masalah dengan sintaks yang menyajikan materi pada pendekatan pemecahan berbasis *heuristic*, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun sub-sub masalahnya sehingga terjadi konektivitas”.

Model pembelajaran *means-ends analysis* merupakan proses berpikir analitis yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan peneliti tergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Adapun instrument penelitian yang digunakan pada **Tabel 3.1** sebagai berikut:

1.	Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>Means Ends Analysis (MEA)</i> sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik ( <i>High Order Thinking</i> ) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung?	Design pembelajaran 1. Silabus 2. RPP 3. Prinsip penyusunan RPP	1. Observasi 2. Wawancara	1. Guru mata pelajaran IPS
2.	Bagaimana Penerapan model pembelajaran <i>Means Ends Analysis (MEA)</i> sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir tinggi ( <i>High Oreder Thinking</i> ) peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII -D SMPN 5 Bandung?	1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran 2. RPP 3. Kompetensi Dasar dan Indikator 4. Tujuan pembelajaran 5. Materi pembelajaran 6. Model pembelajaran 7. Media pembelajaran 8. Penilaian	1. Observasi 2. Wawancara	1. Guru mata pelajaran IPS. 2. Peserta didik kelas VIII D SMPN 5 Bandung
3.	Seberapa hasil dari pelaksanaan model pembelajaran <i>Means Ends Analysis (MEA)</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi ( <i>High Order Thinking</i> ) peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung?	kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) dianggap berpikir tingkat tinggi (Andreson & Krathworl, 2001).	1. Observasi 2. Wawancara 3. Pengadaan tes tertulis 4. Pengadaan tugas terstruktur kelompok diskusi 5. Hasil penilaian pencapaian indikator HOTS 6. Dokumentasi	1. Guru mata pelajaran IPS 2. Peserta didik kelas VIII D SMPN 5 Bandung
4.	Bagaimana kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran <i>Means Ends Analysis (MEA)</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi ( <i>High Order Thinking</i> ) peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung?	1. Kelebihan model <i>Means Ends Analysis (MEA)</i> 2. Kekurangan model <i>Means Ends Analysis (MEA)</i> 3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>Means Ends Analysis</i>	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Guru mata pelajaran IPS 2. Peserta didik kelas VIII D SMPN 5 Bandung

Alif Aulya Riana, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANATYSIS (MEA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK (HIGH ORDER THINKING) DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-D SMPN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(MEA)		
		4. Solusi dan rekomendasi dalam menangani kendala yang dihadapi		

Sumber : Peneliti 2017

Dalam pelaksanaan penelitian memerlukan instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, baik pada saat sebelum penelitian, pelaksanaan penelitian maupun setelah penelitian berlangsung. Adapun instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut:

### 1. Lembar Pedoman Observasi

Menurut Wiriadmadja (2012, hlm. 106) menyatakan bahwa “Observasi kelas merupakan tahapan pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan”. Lembar panduan observasi ini merupakan perangkat atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Data yang diperoleh adalah data pada saat mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam aktivitas kelompok pada saat proses pembelajaran IPS di kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung. Adapun lembar observasi yang peneliti gunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) yaitu:

**Tabel 3.2**

#### **Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Model Pembelajaran Means Ends Analysis**

No	Aspek yang Diamati pada Guru	Keterangan		
		B	C	K
1.	<b>Tahap Orientasi</b>			
	1. Guru mengucapkan salam			
	2. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kebersihan disekitar tempat duduk apakah ada sampah atau tidak			

Alif Aulya Riana, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK (HIGH ORDER THINKING) DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-D SMPN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Guru mengkondisikan peserta didik agar duduk dengan rapih			
	4. Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran			
	5. Guru melakukan apersepsi			
	6. Guru memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPS			
<b>2.</b>	<b>Tahap Pelaksanaan Pembelajaran</b>			
	1. Guru menyampaikan materi yang dipelajari			
	2. Guru menyajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah			
	3. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik yang berkaitan dengan pemecahan masalah			
	4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membuat kelompok			
	5. Guru membimbing kelompok belajar dalam melakukan penyelidikan			
	6. Guru melibatkan peserta didik secara aktif didalam setiap kegiatan pembelajaran			
	7. Guru membantu peserta didik dalam menyusun sub masalah sehingga menjadi konektivitas dan menyelesaikan masalah dengan solusi yang sesuai.			
	8. Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan			
	9. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			
<b>3.</b>	<b>Kegiatan penutup</b>			
	1. Guru bersama-sama peserta didik mengambil kesimpulan akhir sebagai penguatan			
	2. Guru melakukan evaluasi			
	3. Guru meminta peserta didik untuk membaca materi selanjutnya			
	4. Guru menutup pembelajaran dan berdoa.			

Sumber: Dokumen Peneliti 2017

Keterangan Skor

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Alif Aulya Riana, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK (HIGH ORDER THINKING) DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-D SMPN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun aspek penilaian pencapaian guru dalam aktivitas pembelajaran yaitu:

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Pencapaian Guru</b>
B (Baik)	Langkah pembelajaran dilaksanakan dengan jelas dan lengkap
C (Cukup)	Langkah Pembelajaran dilaksanakan dengan jelas tetapi kurang lengkap
K (Kurang)	Langkah Pembelajaran dilaksanakan tidak jelas dan kurang lengkap

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2017

Adapun lembar observasi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik

Nama	C4						C5						C6						Jumlah
	A			B			A			B			A			B			
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
Avicenna H. L																			
Ario B. K																			
Avicenna R.D																			
M. Gilang G																			

pada aktivitas kelompok sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik  
Pada Aktivitas Kelompok  
Kelompok 1**

Alif Aulya Riana, 2017

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK (HIGH ORDER  
THINKING) DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-D SMPN  
5 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rakhansa S. K																			
Rayhan Adji S																			
Wishnu. A. Y																			
<b>Nama</b>	<b>C4</b>						<b>C5</b>						<b>C6</b>						<b>Jumlah</b>
	<b>A</b>			<b>B</b>			<b>A</b>			<b>B</b>			<b>A</b>			<b>B</b>			
	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	
Rachamati D																			
Azfa J. E																			
Cinka B. A																			
Fauzah I. S																			
Fawwaz A. K																			
Raihan S. T																			
Seisha P. N																			

### Kelompok 2

### Kelompok 3

### Kelompok 4

<b>Nama</b>	<b>C4</b>						<b>C5</b>						<b>C6</b>						<b>Jumlah</b>
	<b>A</b>			<b>B</b>			<b>A</b>			<b>B</b>			<b>A</b>			<b>B</b>			
	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	
Hana D. S																			
Keisha F. P																			
Marissa H. S																			
Nathiqa A.N																			
Steffani L. G																			
Rachmat G																			
Rifqi F. M																			

Alif Aulya Riana, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) SEBAGAI UPAYA  
 PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK (HIGH ORDER  
 THINKING) DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-D SMPN  
 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Kelompok 5

Untuk mengetahui pencapaian indikator dari kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, maka peneliti membuat rubrik perolehan skor kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Rubrik Perolehan Skor Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik:**

Indikator	Sub Indikator	Kriteria Nilai										
		3			2			1				
C4 Mampu memeriksa dan mengurai informasi, memformulasikan masalah, dan menuliskan langkah penyelesaian dengan tepat.	a. Menganalisis Informasi	Peserta didik mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali hubungannya dan memahami permasalahan yang sedang dianalisis			Peserta didik cukup mampu menganalisis informasi yang akan dianalisisnya			Peserta didik kurang mampu menganalisis informasi dan tidak bisa menstrukturkan informasi.				
	Nama	A			B			C				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
	Hasan T.M											
	Rachlan R											
	M. Rafid D											
	M. Rully. A											
	Nadia A											
	Nira R											
	Shireen Z. B											
Nama	C4			C5			C6			Jumlah		
	b. Mengidentifikasi masalah			Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan dan menentukan penyelesaian masalah yang akan dianalisisnya dan memahami			Peserta didik cukup mampu mengidentifikasi permasalahan tetapi tidak dapat menentukan penyelesaian masalah yang sedang di analisisnya				Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi permasalahan dan menentukan penyelesaian masalah yang dianalisisnya	
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
	M. Thoriq. K											
	Arinka. G.W											
	M. Faliq. A											
	Nabilla. S											
	Shafiq N. H											
Prasetyo T.W												
Tri A.E												

Alif Aulya Riana, 2017  
 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) SEBAGAI UPAYA  
 PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK (HIGH ORDER  
 THINKING) DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-D SMPN  
 5 BANDUNG)

		permasalahan yang sedang dianalisis		
C5 Mampu menilai, menyangkal, ataupun mendukung suatu gagasan dan memberikan alasan yang mampu memperkuat jawaban yang diperoleh	a. Memberikan Penilaian	Peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap solusi, dan gagasan yang sesuai dengan tujuan	Peserta didik cukup mampu memberikan penilaian terhadap solusi, dan gagasan.	Peserta didik kurang mampu memberikan penilaian terhadap solusi, dan gagasan yang sesuai dengan tujuan
	b. Menerima/ menolak suatu pernyataan	Peserta didik mampu menerima atau menolak suatu pernyataan dan memperkuat jawaban yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan	Peserta didik cukup mampu menerima atau menolak suatu pernyataan tetapi tidak bisa memperkuat jawaban yang diperoleh	Peserta didik kurang mampu menerima atau menolak suatu pernyataan dan tidak bisa memperkuat jawaban berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
C6 Mampu merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah atau memadukan informasi menjadi strategi yang tepat.	a. Membuat generalisasi	Peserta didik mampu membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu yang dihasilkan dari pemikirannya sendiri	Peserta didik cukup mampu membuat generalisasi suatu ide namun bukan hasil dari pemikirannya sendiri melainkan dari internet	Peserta didik kurang mampu membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
	b. Merancang penyelesaian masalah	Peserta didik mampu merancang suatu cara atau strategi untuk menyelesaikan masalah dari hasil pemikirannya	Peserta didik cukup mampu merancang suatu cara atau strategi untuk menyelesaikan masalah namun bukan hasil dari pemikirannya	Peserta didik kurang mampu merancang suatu cara atau strategi untuk menyelesaikan masalah dari hasil pemikirannya



		sendiri	sendiri melainkan dari internet	sendiri
--	--	---------	---------------------------------	---------

Sumber : Peneliti (2017)

## 2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian kali ini pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa data awal serta data akhir berupa hasil peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* berdasarkan observasi langsung di lapangan.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dapat menjadi salah satu data tambahan untuk melengkapi data tambahan hasil observasi maupun wawancara, berupa waktu, deskripsi, kegiatan dan komentar.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini yang harus peneliti persiapkan adalah format observasi sebagai instrumen yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti maupun mitra peneliti guna mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar model pembelajaran *means ends analysis* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Mimin Aminah, S.Pd selaku guru mitra dan peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung. Hal – hal yang menjadi bahan wawancara dengan guru mitra adalah karakteristik peserta didik kelas VIII-D

SMP Negeri 5 Bandung, metode pembelajaran yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *means ends analysis* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara acak yaitu wawancara dengan beberapa peserta didik yang dianggap mewakili seluruh peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung.

### 3. Dokumentasi

Merupakan aktivitas dalam penelitian yang akan terekam dan terdokumentasi yang sudah lampau dalam berbagai bentuk tampilan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu kamera handphone dalam mendokumentasikan kegiatan dalam tindakan berupa kejadian nyata di kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung.

### 4. Tes

Dalam kegiatan pengumpulan data, tes sangat penting dan diperlukan pada penelitian ini. Tes digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi. Selain itu, melalui tes ini dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

**Adapun Tabel 3.5 Perolehan Skor Peserta Didik sebagai berikut:**

No	Nama Siswa	TIPE PERTANYAAN					SKOR	Nilai
		C4		C5		C6		
		1	2	3	4	5		
1.	AGW							
2.	ABK							
3.	AHL							

Alif Aulya Riana, 2017  
 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) SEBAGAI UPAYA  
 PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK (HIGH ORDER  
 THINKING) DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-D SMPN  
 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	ARD							
5.	AJE							
6.	CBA							
7.	FR							
8.	FIS							
9.	FAK							
10.	HDS							
11.	HTM							
12.	KFP							
13.	MHS							
14.	MFA							
15.	MGG							
16.	MRDA							
17.	MRA							
18.	MTK							
19.	NS							
20.	NA							
21.	NAN							
22.	NR							
23.	PTW							
24.	RG							
25.	RD							
26.	RST							
27.	RSK							
28.	RAS							
29.	RFM							
30.	SPN							
31.	SNH							
32.	SZB							
33.	SLG							
34.	TAE							
35.	WAY							

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Perolehan Skor Peserta Didik**

<b>Aspek</b>	<b>No soal</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor Maksimal</b>
C4	1	5	Jawaban yang dihasilkan kurang sesuai dan kurang lengkap dengan kriteria yang ditentukan	15
		10	Jawaban yang dihasilkan cukup	

Alif Aulya Riana, 2017  
 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) SEBAGAI UPAYA  
 PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK (HIGH ORDER  
 THINKING) DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-D SMPN  
 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			sesuai dan sudah mengacu pada menganalisis informasi yang diberikan sesuai kriteria yang ditentukan	
		15	Jawaban yang dihasilkan sudah sesuai dan lengkap serta mengacu pada menganalisis informasi yang diberikan sesuai kriteria yang ditentukan	
	2	5	Jawaban yang dihasilkan kurang sesuai dan kurang lengkap dengan kriteria yang ditentukan	15
		10	Jawaban yang dihasilkan cukup sesuai dan sudah mengacu pada menganalisis informasi yang diberikan sesuai kriteria yang ditentukan	
		15	Jawaban yang dihasilkan sudah sesuai dan lengkap serta mengacu pada menganalisis informasi yang diberikan sesuai kriteria yang ditentukan	
C5	3	5	Jawaban yang dihasilkan kurang sesuai dan kurang lengkap dengan kriteria yang ditentukan	20
		10	Jawaban yang dihasilkan cukup sesuai dengan kriteria yang ditentukan	
		15	Jawaban yang dihasilkan cukup sesuai dan sudah mengacu pada pemberian pendapat atau solusi yang cukup baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan	
		20	Jawaban yang diberikan sudah sesuai dengan pemberian pendapat atau solusi yang lengkap dan dapat terjelaskan secara sistematis sesuai dengan kriteria yang ditentukan	
	4	5	Jawaban yang dihasilkan kurang sesuai dan kurang lengkap dengan kriteria yang ditentukan	20
	10	Jawaban yang dihasilkan cukup sesuai dengan kriteria yang ditentukan		

Alif Aulya Riana, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK (HIGH ORDER THINKING) DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-D SMPN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		15	Jawaban yang dihasilkan cukup sesuai dan sudah mengacu pada pemberian pendapat atau solusi yang cukup baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan	
		20	Jawaban yang diberikan sudah sesuai dengan pemberian pendapat atau solusi yang lengkap dan dapat menjelaskan secara sistematis sesuai dengan kriteria yang ditentukan	
C6	5	5	Jawaban yang dihasilkan kurang sesuai dan kurang lengkap dengan kriteria yang ditentukan	30
		10	Jawaban yang dihasilkan cukup sesuai dengan kriteria yang ditentukan	
		15	Jawaban yang dihasilkan sudah sesuai dan lengkap sesuai dengan kriteria yang ditetapkan	
		20	Jawaban yang diberikan lengkap dan dapat menjelaskan secara sistematis	
		25	Jawaban yang diberikan sudah tertuju pada suatu rancangan, ide, atau strategi yang cukup lengkap yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan	
		30	Jawaban yang diberikan sudah baik dalam merancang/memadukan suatu rancangan, ide, atau strategi yang lengkap dan tepat sesuai dengan kriteria yang ditentukan	

Sumber: Peneliti (2017)

Adapun Kategori Nilai Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai berikut:

Nilai	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

Alif Aulya Riana, 2017  
 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) SEBAGAI UPAYA  
 PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK (HIGH ORDER  
 THINKING) DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-D SMPN  
 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0-20	Sangat Kurang
------	---------------

(Berdasarkan *International Center for the Assesment of Higher Order Thinking*)

**Keterangan Nilai :**

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0%-33,3%
Cukup	33,4%-66,7%
Baik	66,8%-100%

Sumber : Komalasari (2011, hlm. 156)

Adapun Pencapaian Indikator Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik, sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Indikator Pencapaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik**

No	kemampuan	Indikator	Keterangan		
			B	C	K
1	Analisis C4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya</li> <li>- Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah.</li> </ul>			

Alif Aulya Riana, 2017  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK (HIGH ORDER  
THINKING) DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-D SMPN  
5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Sintesis/Evaluasi C5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya</li> <li>- Peserta didik mampu menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.</li> </ul>			
3	Mengkreasi C6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mampu membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu</li> <li>- Peserta didik mampu merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah</li> </ul>			

Keterangan:

Nilai		Skor
B (3)	Baik	13 – 18
C (2)	Cukup	7 – 12
K (1)	Kurang	1 – 6

## G. Pengolahan, Analisis Serta Validasi Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penelitian yang bersifat kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

Adapun skala penilaian yang dipakai menurut Komalasari (2011, hlm. 156) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% = n$$

## Konversi Rata-rata

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Sumber : Komalasari (2011,hlm. 156)

## 2. Analisis Data

Setelah terkumpulnya semua data yang peneliti dapatkan dari lapangan, maka perlunya sebuah tahapan analisis dalam penelitian tindakan kelas kali ini, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm 335) bahwasannya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dari diri-sendiri dan orang lain. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification". Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm, 338) mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### b. Penyajian Data (*Data display*)



Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan datanya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

**c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding drawing*)**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012 hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian kali ini adalah dengan melihat hasil pencarian data, reduksi serta penyajian data yang disajikan dalam bentuk diagram untuk nantinya dianalisis dan diambil kesimpulan atas data yang diperoleh.

**3. Validasi Data**

Untuk melihat kevalidan suatu data, Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 168-171) menggunakan teknik-teknik khusus yang kemudian peneliti gunakan dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

**a. Member check**

*Member check* yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti, dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru mitra yang merupakan guru IPS dan peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung.

**b. Triangulasi**

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang diperoleh peneliti, dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, peserta didik, staf TU dan sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data triangulasi dari guru IPS, peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 5 Bandung dan peneliti sendiri.

*c. Expert Opinion*

Expert Opinion yaitu tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing IPS yakni kepada Prof. Dr. H. Aim Abdulkarim, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan kepada Drs. Jupri, M.T selaku dosen pembimbing II sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.